

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah negara. Pendidikan juga dapat menjadi faktor kemajuan suatu negara. Dalam hal ini Indonesia yang masih dalam status negara berkembang harus dapat meningkatkan mutu pendidikannya agar kelak didapati sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Semakin banyak dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik.

Dalam pendidikan itu sendiri harus ada proses pembelajaran, bukan hanya sekedar belajar saja tetapi harus dilakukan dengan strategi yang tepat dimana adanya interaksi guru dengan siswa yang berlangsung secara timbal balik. Proses belajar didorong oleh adanya motivasi. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Mata pelajaran Geografi merupakan bagian dari pelajaran ilmu-ilmu sosial dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan disiplin ilmu lain. Geografi merupakan mata pelajaran wajib bagi kelas X, XI dan XII pada tingkat SMA.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kabanjahe, banyak siswa jurusan PIIS yang kurang tertarik dalam mata pelajaran geografi karena identik dengan teori dan hafalan konsep lainnya. Selain itu karena ilmu geografi mempunyai ruang lingkup sangat luas yang mengkaji gejala fisik dan sosial. siswa cenderung biasa saja dalam menanggapi setiap materi pelajaran geografi, seperti tidak ada yang antusias dalam melakukan proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dari awal yang belum tepat, menyebabkan proses pembelajaran tidak kondusif. Dampaknya materi yang dipelajari hari ini pasti akan hilang jika ditanyakan guru dipertemuan selanjutnya. Dalam penyelesaian tugas baik itu tugas sekolah dan tugas rumah, mereka masih banyak yang membudidayakan contek dan menyalin jawaban dari teman. Sehingga ilmu yang mereka dapat dari hasil mengerjakan tugas itu sudah tidak ada lagi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa jurusan PIIS tersebut peneliti mendapati bahwa secara umum mereka tidak menemukan manfaat secara langsung dalam mempelajari pelajaran tersebut, sehingga mereka menganggap tidak terlalu penting untuk di dalami. Dan tidak sedikit juga yang mengikuti pelajaran itu hanya karena pelajaran itu memang harus dipelajari dan masuk ujian sekolah dan nasional.

Walaupun disekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang orientasinya tidak hanya searah dari guru ke siswa. Namun pada prakteknya, pembelajaran hanya condong ke guru karena masih lebih dominan guru yang berbicara dari pada siswa sehingga masih banyak didapati siswa yang kurang aktif bahkan cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa seperti

itu sering mendapat nilai rendah dalam ulangan- ulangan harian yang di berikan guru.

Dari paparan di atas peneliti berupaya mengefektifkan Proses pembelajaran dengan Strategi *Genius Learning*. Strategi *Genius Learning* menawarkan suatu strategi praktis dalam pembelajaran, yaitu Strategi yang dapat membantu anak didik untuk bisa mengerti kekuatan dan kelebihan mereka yang bersesuaian dengan gaya belajar mereka masing- masing. Strategi *Genius Learning* menawarkan suatu sistem yang dirancang dalam suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. pembelajaran dengan strategi ini pada intinya adalah bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran dikelas.
2. Penggunaan strategi *Genius Learning* dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Penggunaan strategi *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan strategi *Genius Learning* dan

Quantum Learning pada materi pengetahuan dasar geografi di kelas X PIIS SMA Negeri 1 Kabanjahe T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi *Genius Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan strategi *Quantum Learning* di kelas X PIIS SMA Negeri 1 Kabanjahe T.A 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi *Genius Learning* dengan siswa yang diajarkan menggunakan strategi *Quantum Learning* di kelas X PIIS SMA Negeri 1 Kabanjahe T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk para guru terkhusus guru bidang studi geografi dalam hal meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang ada di kelas X PIIS SMA N 1 Kabanjahe dan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya mata pelajaran geografi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis yang menggunakan strategi pembelajaran bersangkutan pada sekolah lain dengan materi yang lain.